



## **Tahap Pertama Penarikan Pasukan TNI/Polri dan Pelucutan Persenjataan GAM telah selesai**

**Press Release – 27 September 2005**

**Banda Aceh, Indonesia:** Dalam waktu kurang dari dua minggu, Pemerintah Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) telah menyelesaikan Fase Pertama penjadwalan penarikan pasukan non organik TNI dan Polri serta perlucutan persenjataan milik GAM di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Berdasarkan Nota Kesepakatan yang ditandatangani di Helsinki pada 15 Agustus antara Pemerintah Indonesia dan GAM, penarikan pasukan non organik TNI dan Polri dilakukan dalam empat tahap bersamaan dengan perlucutan persenjataan milik GAM dimulai pada 15 September dan akan dirampungkan pada 31 Desember 2005.

Penarikan pasukan non organik TNI dan Polri pada tahap pertama telah berhasil diselesaikan dalam dua minggu atau lebih cepat dari yang dijadwalkan dan tanggapan positif dari GAM berupa penyerahan senjata yang dilakukan antara tanggal 15 hingga 17 September 2005. Selama tahap pertama ini, sekitar 6671 personel TNI dan 1300 personel Polri telah ditarik dari Aceh, dan jumlah persenjataan GAM sebanyak 243 senjata telah diserahkan oleh GAM dan telah disetujui oleh AMM. Hal penting untuk dicatat adalah kedua belah pihak secara kontinyu melaksanakan komitmen mereka berdasarkan poin-poin yang tercantum dalam Nota Kesepakatan.

Ketua Misi Monitoring Aceh (AMM) Pieter Feith mengatakan: “Saya mengucapkan selamat kepada kedua belah pihak atas kepemimpinan dan keinginan politik masing-masing dalam mencapai kesuksesan awal ini, dimana hal tersebut menunjukkan indikasi jelas atas komitmen dari kedua belah pihak menuju proses perdamaian”. AMM telah diundang oleh Pemerintah Indonesia dan juga mendapat dukungan penuh dari kepemimpinan GAM untuk membantu Pemerintah Indonesia dan GAM dalam mengimplementasikan Nota Kesepakatan.

Pieter Feith mengatakan: “Dengan memandang perlunya momentum positif ini dipertahankan, kami harap kami dapat melaksanakan Tahap Kedua lebih awal dari jadwal semula (15 Oktober)”

AMM, merupakan misi sipil yang terdiri dari para pemantau dari Uni Eropa dan 5 negara dari ASEAN. AMM telah membentuk markas besar di Banda Aceh, dan 11 kantor wilayah di beberapa daerah di provinsi Aceh seperti Banda Aceh, Sigli, Bireuen, Lhokseumawe, Langsa, Tapaktuan, Blangpidie, Meulaboh, Lamno, Kutacane dan Takengon. Misi ini juga memiliki 4 tim perlucutan senjata yang bisa berpindah-pindah.

Uni Eropa dan ASEAN secara total menghormati integritas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan memandang Aceh sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia di masa depan. AMM secara mendasar dan keseluruhan bersifat tidak memihak dan tidak mewakili satu pihak manapun.

*For further information, please contact:*

*Jüri Laas, AMM Press Officer/Spokesperson (International Media) +62 813 750 864 08*

*Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson (National Media) +62 816 187 91 67*

*For further information, please contact:*  
*Jüri Laas, AMM Press Officer/Spokesperson (International Media) +62 813 750 864 08*  
*Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson (National Media) +62 816 187 91 67*